

**SOSIALISASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
PERDAGANGAN MANUSIA (*HUMAN TRAFFICKING*) DI DESA MUARA
PENIMBUNG KABUPATEN OGAN ILIR**

**Azizah Husin, Evy Ratna Kartika Waty, Didi Tahyudin, Imron A Hakim, Yanti
Karmila Nengsih, Henny Helmi**

Universitas Sriwijaya
azizahhusin66@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung Program Perguruan Tinggi untuk berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya perdagangan orang (human trafficking) melalui kegiatan penyadaran. Selain itu juga untuk menyebarkan/luaskan informasi pada masyarakat dan keluarga, sebagai bagian anggota masyarakat, mengenai tanggung jawab/peran aktif mereka dalam upaya pencegahan terjadinya perdagangan manusia (human trafficking) dan ikut menangani korban perdagangan tersebut. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan permasalahan per kasus. Adapun sasaran PPM adalah pemuda-pemudi dan ibu-ibu rumah tangga Desa Muara Penimbung Ilir, Kecamatan Indralaya, Ogan Ilir yang berjumlah sebanyak 30 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 September 2017, 30 September 2017 dan tanggal 14 Oktober 2017. Pada hari pertama diadakan kegiatan pemberian *pre test*, dilanjutkan pemaparan materi-materi tentang ancaman bahaya perdagangan manusia (human trafficking), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya human trafficking dan dampak dari adanya human trafficking dengan menggunakan metode ceramah dan dialog. Kegiatan pada hari kedua diisi dengan pelatihan memberikan kasus-kasus kepada peserta untuk didiskusikan, yang kemudian dipresentasikan, sehingga dapat diketahui apakah para peserta memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah perdagangan orang yang terjadi. Kegiatan pada hari ketiga diisi dengan materi ancaman human trafficking terhadap kemandirian masyarakat, cara mengatasi penyebaran human trafficking dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak terlepas dari beberapa hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan PPM di lapangan. Para peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan PPM baik dalam kegiatan pemaparan materi, tanya jawab dan diskusi. Di samping itu, hasil dari pembahasan peserta/sasaran mengenai kasus perdagangan manusia (human trafficking) sudah sesuai dengan materi sosialisasi dan pelatihan, yang menunjukkan tingginya tingkat pemahaman peserta.

Kata kunci: Sosialisasi, pelatihan, perdagangan manusia (human trafficking)

Abstract: The purpose of this community service is to support the Higher Education Program to participate in the effort to prevent human trafficking through awareness activities. In addition to disseminating information to the community and family, as part of the community members, regarding their responsibility / active role in preventing human trafficking and taking part in handling the trafficking victims. This devotional activity is done by lecture method, question and answer, discussion and problem solving per case. The PPM targets are youth and housewives of Muara Penimbung Ilir Village, Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir which amounts to 30 participants. This activity was held on Saturday, September 23, 2017, September 30, 2017 and October 14, 2017. On the first day of pre-test, followed by the exposure of materials about human trafficking, factors that influence the occurrence human trafficking and the impact of human trafficking using lecture and dialogue methods. The

activities on the second day were filled with training giving the participants cases for discussion, which were then presented, so that it could be seen whether the participants had the ability to solve the trafficking problems of the people that occurred. Activities on the third day were filled with human trafficking threat materials on community independence, how to address the spread of human trafficking and activity evaluation.

This devotional activity can be said to be well and smoothly, although not apart from some obstacles and limitations in the implementation of PPM activities in the field. The participants were enthusiastic and enthusiastic in participating in PPM activities both in material presentation, questioning and discussion. In addition, the results of the discussion of participants / targets on human trafficking cases are in accordance with the socialization and training materials, which indicate the high level of participants' understanding.

Key Word: *Socialization, training, human trafficking*

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran partisipatif, atau kegiatan belajar-membelajarkan partisipatif, merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan luar sekolah. Kegiatan pembelajaran ini perlu dan dapat dikembangkan sejalan dengan peningkatan kemantapan sub-sistim pendidikan luar sekolah dalam pendidikan nasional.

Strategi pembelajaran partisipatif memiliki patokan-patokan tertentu, yaitu patokan kegiatan belajar dan patokan kegiatan membelajarkan. Patokan kegiatan belajar partisipatif, yang dilakukan peserta didik (warga belajar), berbeda patokan belajar dalam bentuk lain. Demikian pula patokan membelajarkan yang digunakan oleh pendidik yang mempunyai corak tersendiri dibandingkan dengan kegiatan mengajar di pendidikan persekolahan.

Kedua patokan tersebut dijabarkan dengan langkah-langkah kegiatan belajar-

membelajarkan untuk membantu peserta didik (warga belajar) agar pihak yang disebut terakhir melakukan kegiatan belajar. Bantuan ini ditampilkan oleh pendidik (sumber belajar) dalam memotivasi, menunjukkan, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar itu dilakukan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah dan/atau meningkatkan taraf kehidupan dengan cara berfikir, bersikap, dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Dalam kaitannya dengan perdagangan manusia (human trafficking) banyak aspek-aspek yang perlu diketahui sebagai pengetahuan maupun perilaku masyarakat sebagai warga belajar untuk meminimalisir penyebaran bahaya human trafficking, terkhususnya di Desa Muara Penimbung Ilir Kabupaten Ogan Ilir.

Perdagangan manusia (human trafficking) memang telah cukup lama

menjadi masalah nasional dan internasional bagi berbagai bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Modus perdagangan semakin canggih dan melibatkan satu jaringan yang terorganisir hingga ke daerah pedalaman. Masalah ini ibarat fenomena gunung es karena sangat sedikit yang terungkap ke permukaan, sehingga semua pihak harus mewaspadai. Meningkatnya kejahatan transnasional disebabkan karena kemajuan teknologi, dimana mobilitas manusia semakin meningkat tidak hanya dalam batas wilayah negara (transnasional) sementara keamanan di wilayah perbatasan sangatlah kurang sehingga semua orang dapat bebas keluar masuk.

Perdagangan orang berarti setiap tindakan atau transaksi dimana seseorang ditransfer oleh orang atau pihak atau kelompok apapun kepada pihak lain untuk mendapatkan keuntungan atau karena pertimbangan lain. Kejahatan transnasional (transnasional crime) adalah suatu pelanggaran hukum baik perdata maupun pidana dimana suatu kasus tersebut melampaui batas suatu negara dengan negara yang lain.

Akar permasalahan perdagangan orang adalah transisi ekonomi dan kemiskinan. Kondisi tersebut diperparah dengan belum terlaksananya 3 implementasi kebijakan nasional penghapusan perdagangan perempuan dan

anak dengan baik. Peran pemerintah karena lemahnya dukungan sumber daya, terjadinya transformasi struktural, tingginya angka kemiskinan, dan belum responsifnya kepemimpinan pemerintah terhadap kasus perdagangan orang. Akibatnya, jumlah korban semakin meningkat.

Meskipun KUHP (Pasal 297) telah mengancam hukuman enam tahun penjara bagi siapapun yang memperdagangkan perempuan dan anak di bawah umur, hal ini dianggap tidak efektif untuk menjerat pelaku perdagangan orang atau yang lebih populer dengan istilah trafficking terorganisir. Dengan demikian, urgensi dilahirkannya UU khusus terkait dengan ini sebagai akibat dari meluasnya jaringan kejahatan yang terorganisir (dan tidak terorganisir), baik yang bersifat antar-negara, maupun dalam negeri, sehingga menjadi ancaman terhadap masyarakat, bangsa dan negara, serta penghormatan terhadap hak azasi manusia.

Sebagian besar masyarakat yang diwawancarai sangat berharap adanya pendidikan dan pelatihan untuk kegiatan pembelajaran partisipatif berkenaan dengan bahaya dari human trafficking karena dari hasil wawancara tersebut, masyarakat belum pernah terlibat dalam pendidikan dan pelatihan yang dibutuhkan dalam penanganan bahaya human trafficking. Sehubungan dengan

permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran partisipatif dalam mencegah bahaya human trafficking sedini mungkin.

MODEL DAN METODE KEGIATAN

Model kegiatan sosialisasi dan pelatihan berupa model partisipatif mencakup enam tahapan kegiatan yang berurutan terdiri dari pembinaan keakraban, identifikasi dan sumber kemungkinan hambatan, perumusan tujuan belajar, penyusunan program kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, dan penilaian terhadap proses dan hasil serta dampak kegiatan belajar.

Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah;

1. Sosialisasi dan pelatihan ini berupa ceramah dan menggunakan media LCD, digunakan untuk menyajikan materi:
 - a. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya human trafficking
 - b. Pengetahuan tentang dampak adanya human trafficking
 - c. Pengetahuan tentang bahaya dari human trafficking
 - d. Solusi atau penanganan dalam mengatasi penyebaran human trafficking

2. Diskusi, digunakan pembelajaran partisipatif yang mana khalayak sasaran terlibat langsung dalam tahapan pada pembelajaran partisipatif, meliputi tahap pembinaan keakraban, tahap identifikasi kebutuhan, tahap perumusan tujuan belajar, tahap penyusunan kegiatan belajar, tahap pelaksanaan kegiatan belajar, tahap penilaian proses dan hasil kegiatan belajar.
3. Tanya jawab, digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta dan sebagai umpan balik bagi pelatih dari hasil usahanya.
4. Metode pemecahan kasus perdagangan manusia (human trafficking)

HASIL EVALUASI

Tujuan evaluasi dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk melihat peningkatan pengetahuan pemuda-pemudi dan ibu-ibu rumah tangga tentang ancaman perdagangan manusia (human trafficking). Berikut ini adalah tabel perbandingan antara pre tes dan post tes terhadap sosialisasi dan pelatihan dengan tema ancaman perdagangan manusia di Desa Muara Penimbung Ilir Ogan Ilir.

	Rata-rata	41,99%	78,59%
--	-----------	--------	--------

Tabel 3 Persentase Hasil Pre Tes dan Post Tes Pemahaman Peserta Pelatihan Terhadap Ancaman Perdagangan Manusia (Human Trafficking)

No	Aspek	Pre Tes	Post Tes
1	Pemahaman masyarakat tentang pengertian perdagangan manusia	34,66%	77,33%
2	Contoh kasus perdagangan manusia	37%	76%
3	Bagaimana cara mencegah perdagangan manusia	53,33%	82,66%
4	Bagaimana penanganan kasus perdagangan manusia	38,66%	78%
5	Langkah yang diambil ketika terjadi kasus perdagangan manusia disekitar kehidupan masyarakat	46,33%	79%

Berdasarkan tabel di atas bahwa pemahaman pemuda-pemudi dan ibu-ibu rumah tangga terhadap informasi tentang ancaman perdagangan manusia mengalami peningkatan setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan ini menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta sosialisasi dan pelatihan di desa muara penimbung ilir, ogan ilir.

PEMBAHASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PPM dengan tema “Sosialisasi dan pelatihan tentang ancaman perdagangan manusia (human trafficking)” adalah untuk mendukung program perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya perdagangan orang melalui kegiatan penyadaran ancaman perdagangan manusia (human trafficking). Di samping itu juga, untuk menyebarkanluaskan informasi pada masyarakat dan keluarga (sebagai bagian anggota masyarakat) mengenai tanggung jawab/peran aktif mereka dalam upaya pencegahan terjadinya perdagangan manusia. Bagi masyarakat yang menjadi korban atau anggota keluarga masyarakat yang pernah menjadi korban akan memperoleh informasi tentang hak-hak korban yaitu

untuk mendapatkan restitusi dan rehabilitasi.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa, peserta sosialisasi telah memperoleh manfaatnya, yakni memiliki tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kesadaran ancaman perdagangan manusia (*human trafficking*), peran serta masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi peristiwa perdagangan manusia sekaligus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah perdagangan manusia. Hal tersebut dilihat dari pengamatan tim pengebadian kepada masyarakat atau hasil tes awal dan diskusi serta resensi dari masing-masing kelompok sebagai bahan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Hasil tes awal (*pre test*) yang diberikan sebelum tim memulai memberikan materi-materi yang terkait dengan ancaman perdagangan manusia menunjukkan bahwa para peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemberantasan perdagangan manusia. Banyak hal dari peserta kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang belum menguasai seperti tentang ruang lingkup perdagangan manusia, ancaman pidana perdagangan manusia, peran masyarakat dan pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi perdagangan manusia serta melindungi korban dari perdagangan manusia, cara memberikan perlindungan

terhadap korban perdagangan manusia, dampak dari perdagangan manusia dan lain sebagainya.

Hal tersebut dilakukan supaya pemberian materi oleh tim PPM dapat lebih efektif karena pemberian materi dapat ditekankan pada hal-hal yang memang belum dimengerti oleh peserta. Pada hari kedua pelaksanaan kegiatan PPM dengan bekal materi yang telah diberikan sebelumnya, para peserta telah mampu untuk menyelesaikan dengan baik kasus-kasus tentang perdagangan orang. Hal tersebut terlihat pada hasil diskusi para peserta sosialisasi dan pelatihan tentang ancaman perdagangan manusia. Lancarnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut menunjukkan bahwa secara umum tujuan dari kegiatan PPM tercapai, meskipun dijumpai adanya beberapa hambatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan PPM dengan tema “*Sosialisasi Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Perdagangan Manusia (Human Trafficking)*” pada para pemuda-pemudi dan ibu-ibu rumah tangga di Desa Muara Penimbung Ilir, Ogan Ilir dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan PPM yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan tentang

ancaman bahaya perdagangan orang (human trafficking) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, meskipun tidak terlepas dari beberapa hambatan dan keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan PPM di lapangan.

- b. Para peserta cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan PPM, karena tema yang disajikan aktual dan sebagai pemuda-pemudi serta ibu-ibu rumah tangga tersebut belum pernah mendapatkan informasi secara rinci serta pelatihan untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan ancaman perdagangan orang (human trafficking), sehingga materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan PPM tersebut dapat mudah terinternalisasikan pada para peserta kegiatan PPM.

SARAN

Perlu ditingkatkan lagi sosialisasi dan pelatihan dengan tema yang sejenis terutama kepada pemuda-pemudi dan perempuan di desa lainnya, bukan sebatas pada para pemuda-pemudi dan ibu-ibu

rumah tangga desa muara penimbung ilir saja. Dalam kenyataan menunjukkan bahwa justru perempuan lah yang rentan menjadi korban perdagangan orang (human trafficking).

Daftar Pustaka

- Handhyono, Suparti. *Human Trafficking dan Kaitannya dengan Tindak Pidana KDART, Makalah dalam Seminar di Kota Batu-Malang*, tanggal 30 November 2006.
- Hartiningih, Maria. *Feminisme Migrasi dalam Migrasi Internasional*, <http://www.kompas.com/kolomctil.asp.098!?.> (diakses tanggal 20 Mei 2017)
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Development Psychology*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sudjana. 2005. *Metoda dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production
- Sudjana. 2003. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press
- Yentriyani, Andi. *Politik Perdagangan Perempuan*. Yogyakarta: Galang Press, 2004.